

## Pelatihan Akuntansi Sederhana Bagi Umkm Di Kecamatan Taba Penanjung

Kresnawati<sup>1)</sup>; Evi Herlyaminda<sup>2)</sup>; Siti Hanila<sup>3)</sup>; Hesti Riski Rahayu<sup>4)</sup>; Wildhan Rivaldo Lubis<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: [ragilkresnawati@unived.ac.id](mailto:ragilkresnawati@unived.ac.id), [evi.herlyaminda@unived.ac.id](mailto:evi.herlyaminda@unived.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [01 Desember 2024]  
Revised [04 Januari 2025]  
Accepted [11 Januari 2025]

### KEYWORDS

Training, Accounting, Financial Statements, MSMEs.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

UMKM merupakan sektor yang menunjang tenaga kerja sebesar 97% di negara Republik Indonesia, akan tetapi banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Beberapa faktor yang mendasari diantaranya mindset laporan keuangan yang masih salah, pengetahuan pengelolaan keuangan dan akuntansi yang terbatas dan keterbatasan waktu dan tenaga. Pelatihan pencatatan akuntansi sederhana merupakan solusi yang dilakukan untuk membantu UMKM mengelola keuangannya lebih teratur dan bankable. Pelatihan akuntansi dilakukan untuk 30 orang pelaku UMKM di kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu tengah dilakukan dalam satu hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat mendapat sambutan yang positif dan antusias peserta pelatihan dan cukup memberikan dampak yang positif berdasarkan pretest dan posttest. Pelaku UMKM dengan berbagai latar pendidikan dianggap cukup mampu memahami persamaan dasar akuntansi dan laporan keuangan seperti neraca, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) secara sederhana. Pendampingan lebih lanjut, tidak terbatas pada pelatihan menjadi rekomendasi dari kegiatan pelatihan pencatatan akuntansi sederhana ini.

### ABSTRACT

MSMEs are a sector that supports 97% of the workforce in the Republic of Indonesia, however many MSMEs do not carry out proper accounting records. Several underlying factors include an incorrect financial reporting mindset, limited knowledge of financial management and accounting and limited time and energy. Simple accounting recording training is a solution to help MSMEs manage their finances more regularly and bankably. Accounting training carried out for 30 MSMEs in Taba Penanjung sub-district, Bengkulu Regency is being carried out in one day as a form of community service, receiving a positive and enthusiastic response from the training participants and providing quite a positive impact based on the pretest and posttest. MSME players with various educational backgrounds are considered quite capable of understanding the basic equations of accounting and financial reports such as balance sheets, profit and loss and notes to financial reports (CaLK) in a simple manner. Further assistance, not limited to training, is a recommendation for this simple accounting recording training activity.

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usahaperorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Usaha kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan laporan Bank Indonesia, UMKM menyumbang 99,99% dari total jumlah badan usaha di Indonesia atau 56,54 juta unit. Pelaku UMKM, khususnya yang memiliki produk ekonomi kreatif, mampu menyumbang produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp 852 triliun dan menyerap tenaga kerja sebanyak 15 juta orang. Kehadiran usaha kecil dan menengah dinilai mampu bertahan terhadap guncangan krisis ekonomi. Kontribusi UMKM yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia mendorong semua kalangan untuk memberikan perhatian khusus terhadap perkembangannya. Fokus ini juga mencakup apakah UMKM siap menghadapi persaingan di era digital. Menurut studi Bank Dunia mengenai UMKM di Indonesia, menggandakan akses dan keterlibatan digital UMKM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2%. Pertumbuhan ekonomi lebih lanjut dari sektor UMKM diharapkan dapat meningkatkan target pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 7% yang merupakan salah satu prasyarat Indonesia menjadi negara berpendapatan menengah pada tahun 2025.

Pada tahun 2016, Ikatan akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan Standar Akuntansi Keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan EMKM. Akuntansi yang diperlukan pada UMKM meliputi

pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan dapat mengetahui posisi keuangan usaha, memberikan gambaran neraca perusahaan, mempermudah perhitungan pajak usaha yang perlu dilaporkan dan menyediakan informasi data mengenai kinerja usaha (Ni Nyoman Yulianti et al., 2019).

Masyarakat Bengkulu cukup banyak yang berprofesi sebagai wirausaha, khususnya di bidang perekonomian usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti produsen makanan olahan. Ada pelaku ekonomi UMKM yang sudah lama menggeluti usahanya namun belum mampu berkembang dengan baik. perkembangan UMKM di Bengkulu pada tahun 2019 yang mencapai angka 44472, namun penghasilan pelaku UMKM berdasarkan survey Badan Pusat Statistika Bengkulu hingga semester III tahun 2020, 84% UMKM mengalami penurunan omzet dan 78.35% UMKM mengalami penurunan permintaan dari pelanggan (Novrianda et al., 2022). Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu wilayah di provinsi Bengkulu yang sebagian besar perempuan warga desanya memiliki aktifitas UMKM untuk menopang penghasilan keluarga. Kecamatan Taba Penanjung terdiri atas beberapa desa seperti desa Taba Teret, Tanjung Heran, Rindu Hati, Surau, Taba Baru, Kelurahan Taba Penanjung dan beberapa desa lainnya. Wilayah desa ini kebanyakan dengan kontur perbukitan dengan sektor pertanian sebagai komoditas utama. Usaha yang dilakukan oleh UMKM yang kebanyakan di kelola oleh ibu-ibu di wilayah ini adalah berbentuk olahan yang bersumber dari hasil pertanian, seperti keripik ubi, sayur masak maupun kue kering. Beberapa pengabdian masyarakat yang dilakukan baik dari pemerintah daerah maupun universitas baik negeri maupun swasta dalam upaya peningkatan kapasitas pengelola UMKM di wilayah Kecamatan Taba Penanjung berdasarkan informasi di lapangan juga sudah beberapa kali dilakukan. Kegiatan tersebut meliputi upaya peningkatan pemasaran produk UMKM. Metode yang dilakukan adalah melatih pemasaran produk UMKM melalui sosial media, dan hasilnya saat ini banyak pemilik UMKM memposting usahanya di akun sosial media masing-masing.

Berdasarkan penelitian di dunia nyata, ternyata banyak kegiatan usaha yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi tidak dibarengi dengan pemahaman terhadap unsur- unsur pendukung kegiatan usaha, seperti prosedur akuntansi yang sederhana . Salah satu tantangan yang dihadapi UMKM adalah permasalahan akuntansi. UMKM belum mempunyai kapasitas untuk menerapkan akuntansi. Solusinya adalah sangat penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan untuk membantu Anda mengelola keuangan perusahaan secara efektif. Sekecil apapun jumlah transaksi atau sederhananya metode akuntansi, penerapan akuntansi dapat membawa manfaat besar bagi kelangsungan bisnis (Ni Nyoman Yulianti et al., 2019).Pencatatan akuntansi secara sederhana oleh UMKM belum seluruhnya dilakukan oleh UMKM. Kebanyakan UMKM hanya mencatat harga pembelian atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, hanya berdasarkan nota belanja bahan untuk melihat modal, tanpa memperhitungkan biaya tenaga kerja atau biaya overhead. Penelitian terkait pencatatan keuangan pada UMKM telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian Ni Nyoman Yulianti et al., (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) pelaku UMKM di Kelurahan Seganteng belum membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan pemahaman dan kemampuan tentang akuntansi dan pembukuan. Rumitnya proses akuntansi dan sebagian besar para pelaku UMKM menganggap bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting untuk dilakukan. Savitri, (2018) dalam penelitiannya menyebutkan belum maksimal pencatatan akuntansi pada UMKM Bapak Pelangi Semarang karena persepsi pemilik yang menganggap akuntansi merupakan hal yang rumit dan jika pemilik memiliki ahli di bidang akuntansi maka akan meningkatkan biaya gaji dalam bisnis.

Berdasarkan hasil pengamatan TIM, perlu dilakukan pelatihan bagi UMKM terkait pencatatan akuntansi secara sederhana bagi UMKM secara praktis yang dapat membantu bagi kelompok UMKM, dalam hal ini pelatihan ditujukan bagi 30 anggota kelompok UMKM yang ada di kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Capaian dari pelatihan ini adalah kelompok anggota UMKM tersebut mampu mempraktekan dan mengaplikasikannya pada aktifitas UMKM nya, yang nantinya akan mendukung kinerja UMKM dan lebih bankable.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melibatkan tim pengusul yaitu 3 orang Dosen Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu dan 1 Orang Mahasiswa akuntansi dan 1 orang mahasiswa Ilmu Komunikasi. Tim pengusul akan merencanakan dan mengorganisir jalannya kegiatan, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, serta menjadi narasumber untuk memberikan materi pelatihan Akuntansi sederhana bagi UMKM. Mitra yang terlibat yaitu 30 orang pelaku UMKM yang berasal dari desa Rindu Hati, desa Taba Teret, desa Tanjung Heran, desa Surau dan kelurahan Taba Penanjung. Kegiatan pelatihan dilakukan di Gedung Serba Guna desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tahapan aktifitas yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini setelah melakukan observasi dan diskusi dengan tokoh masyarakat beberapa desa tersebut adalah:

### Tahap I: Persiapan (*Planning*)

Persiapan dimulai dengan komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra dan kepala desa berdasarkan tempat tinggal calon peserta pelatihan. Tim akan memaparkan rencana pelaksanaan kegiatan sekaligus mengkoordinasikan waktu dan tempat pelaksanaan, metode pelatihan, jumlah peserta, bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan sampai semua aspek sudah benar-benar siap sampai tahap pelaksanaan sehingga tidak ada lagi penghalang-penghalang atau hambatan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan.

### Tahap II: Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan kepada peserta UMKM dengan durasi kegiatan selama kurang lebih 7 jam dengan agenda sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah peserta kegiatan yang terdiri dari anggota kelompok UMKM Kecamatan Taba Penanjung memenuhi kriteria pelatihan yang telah ditentukan saat perencanaan. Kriteria tersebut diantaranya; memiliki usaha yang berjalan kontinu, Usaha yang dilakukan sudah berjalan satu tahun dan yang terpenting memiliki semangat dan minat yang tinggi untuk belajar pencatatan akuntansi sederhana.
- 2) Kegiatan dilaksanakan di Gedung Serbaguna desa Rindu Hati dimulai dari jam 8.30. – 15.30 WIB
- 3) Sesi kegiatan diawali dengan membuka *mindset* peserta, mengapa pencatatan akuntansi itu penting bagi UMKM. Bentuk kegiatan berupa pertanyaan dalam kertas tertutup berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta. Durasi waktu 1,5 jam
- 4) Pasca Coffe break peserta memasuki materi I yang membahas format akuntansi dan pencatatan sederhana bagi UMKM, *entry point* dalam materi sesi ini adalah peserta memahami persamaan dasar akuntansi. Materi disampaikan dengan konsep sederhana, mengingat latar belakang pendidikan pelaku UMKM yang beragam.
- 5) Materi sesi ke 2 adalah praktek persamaan dasar akuntansi, dimana masing-masing peserta diminta menyelesaikan soal yang berisi transaksi keuangan sebuah UMKM yang langsung dibahas bersama peserta.
- 6) Kegiatan ditutup dengan review secara tertulis dari masing-masing peserta dan evaluasi kegiatan pelatihan untuk perbaikan lebih lanjut.

### Tahap III: Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan guna mereview secara total agenda pelatihan dimulai dari perencanaan hingga akhir kegiatan, termasuk rekomendasi untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ke depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Aktivitas

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh TIM dengan target yang dicapai adalah pelaku UMKM paham konsep dasar persamaan akuntansi sederhana dan mau mempraktekannya. Berdasarkan proses pelatihan tahap I, disini dilakukan identifikasi secara lebih detail apakah pelaku UMKM paham tentang pencatatan akuntansi dan sudah mempraktekan pada usaha UMKM mereka. Pelaku UMKM di kecamatan Taba penanjung, hampir sama dengan beberapa penelitian yang lain, cenderung tidak melakukan pencatatan akuntansi karena beberapa faktor, diantaranya; tidak memahami konsep dasar akuntansi dan merasa bahwa melakukan pencatatan akuntansi itu cukup ribet. Hal ini dapat difahami karena latar belakang pendidikan peserta pelatihan yang beragam, rata-rata berpendidikan SMA ataupun SMP. Alasan lainnya adalah, pelaku UMKM sudah disibukkan oleh aktifitas hulu hilir dalam kegiatan UMKM. Aktifitas hulu hilir yang dimaksud adalah, pelaku UMKM sudah disibukkan dengan penyiapan bahan baku produk yang akan dijual, dimulai dari berbelanja dan memilih bahan baku, mengolahnya hingga pemasarannya. Disamping hal tersebut, pengelola UMKM yang rata-rata adalah perempuan ini juga masih harus mengurus rumah tangga dan anak serta kegiatan kemasyarakatan seperti kelompok pengajian, arisan dan lain-lain. Hal ini yang menjadi alasan utama pelaku UMKM untuk “tidak sempat” melakukan pencatatan akuntansi pada usahanya.

Pelaku UMKM biasanya mencatat harga bahan baku dan biaya operasional dan bahan pendukung, tetapi lupa memasukkan biaya tenaga kerja dalam menentukan harga jual produk. Demikian juga untuk penghitungan margin laba juga tidak mengenakan dasar yang jelas, misalnya metode *full costing*. Pelaku UMKM yang menjadi peserta pelatihan ini mengaku bahwa mereka tidak memahami

bahwa pencatatan akuntansi yang baik pada usahanya nanti akan mendukung usaha mereka lebih maju dan *bankable* atau untuk mendapatkan tambahan permodalan dari pihak ke tiga biasanya aktifitas usaha dilihat dari laporan keuangan yang disiapkan oleh UMKM tersebut. Pada tahap I berdasarkan diskusi dengan pelaku UMKM yang menjadi peserta pelatihan diperoleh beberapa persoalan mendasar bagi pelaku UMKM dalam melaksanakan pencatatan keuangan UMKM mereka. Pencatatan yang dilakukan hanya mencatat buku hutang piutang. Untuk harga bahan baku hanya berdasarkan nota yang diterima ketika membeli bahan baku. Identifikasi beberapa alasan tidak dilakukannya pencatatan akuntansi UMKM dengan baik akan menjadi salah satu hal yang mendasar bagi pelaksanaan pengabdian masyarakat lebih lanjut bagi tim.



**Gambar 1 & 2 Pelatihan pencatatan Akuntansi Sederhana pada Kelompok UMKM Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah**

Tahap II dan tahap III merupakan inti kegiatan pelatihan. Pada tahap II peserta dikenalkan metode pencatatan akuntansi sederhana. Pencatatan pembukuan transaksi secara sederhana dengan mengenalkan konsep aset, liabilitas dan ekuitas. Termasuk penekanan mengapa UMKM harus membuat catatan keuangan dan proyeksi laba sebagai bentuk kinerja UMKM (Dwiati, & Purwanto, 2021) . Kegiatan pelatihan diawali dengan pretest dan postest secara sederhana untuk menguji pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. UMKM sebaiknya menyiapkan laporan keuangan secara sederhana. Ini sangat berguna untuk mengakses permodalan kepada bank maupun sumber pendanaan yang lain. Bagi UMKM tidak dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang bersifat kompleks. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) tahun 2018, maka UMKM dapat menyelenggarakan pembukuan secara sederhana, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi pencatatan keuangan tersebut pada akhirnya menghasilkan output laporan keuangan (Dwiati, & Purwanto, 2021).

UMKM dapat menyajikan laporan keuangan seperti neraca dengan bentuk seperti contoh berikut pada gambar 3:

**ANNOZA FOREVER**  
Laporan Posisi Keuangan  
PER 31 Agustus 2015

ASSETS		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Kas	Rp 2.300.000	Utang Usaha	Rp 500.000
Piutang Usaha	Rp 600.000	Utang bank	Rp 4.000.000
Perlengkapan	Rp 1.000.000	Modal, Zanna	Rp 1.400.000
Peralatan kantor	Rp 2.000.000		-----
	-----		Rp 5.900.000
	Rp 5.900.000		

*Contoh neraca*

**Gambar 3. Contoh Laporan Neraca**



Contoh laporan Laba Rugi UMKM seperti pada gambar 4;

<b>PERUSAHAAN JASA PENGANGKUTAN BARANG "ABI"</b>		
LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 OKTOBER 2008		
Pendapatan jasa		Rp 10.000.000
Biaya-Biaya :		
- Biaya operasional	Rp 3.000.000	
• Biaya Gaji Karyawan	4.000.000	
• Biaya Suplai	500.000	
Jumlah biaya		<u>Rp 7.500.000</u>
Laba usaha		<b>Rp 2.500.000</b>

*Contoh laporan laba rugi*

**Gambar 4. Contoh Laporan Laba Rugi**

Contoh catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) seperti pada gambar 5;

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)  
**Karya Baru**  
PER 31 Januari 2019

NO.	CATATAN
1.	Saldo Kas Karya Baru sampai tanggal 31 Januari sebesar Rp 9.200.000.
2.	Saldo piutang adalah piutang Tuan Andi sebesar Rp 200.000 atas pesanan tanggal 12 Januari 2019.
3.	Bahan makanan yang dibeli dengan nilai Rp 8.000.000 yang terdiri dari minyak, tepung, ayam, bumbu-bumbu, dan jumlah pembelian sudah digunakan Rp 5.600.000.
4.	Persediaan bahan pembungkus yang sudah digunakan Rp 600.000.
5.	Bangunan adalah garasi yang merupakan modal usaha dari pemilik.
6.	Hutang usaha adalah hutang Karya Baru kepada Toko Aman karena membeli bahan pembungkus.
7.	Penjualan usaha selama bulan Januari 2019 adalah seluruh penjualan yang terjadi selama bulan Januari 2019. Jumlah tersebut adalah penjualan tunai dan kredit.
8.	Ekuitas modal usaha yang berasal dari Nona Marti, yang berupa uang tunai dan bangunan garasi, ditambah dengan laba usaha dan pengurangan prive.
9.	Beban listrik dan air adalah listrik dan air yang dibebankan kepada usaha Karya Baru.

*Contoh catatan atas laporan keuangan*

**Gambar 5. Contoh laporan CALK**

Pada tahap III Peserta akan mempraktekan pencatatan akuntansi sederhana. Metode yang dilakukan adalah membentuk kelompok belajar dengan peserta masing-masing 5 orang dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok diberikan soal dan dikerjakan bersama, yang nantinya akan dipersentasikan jawabannya oleh masing-masing kelompok. Bentuk soal yang disampaikan adalah pada gambar 6 sebagai berikut:

TANGGAL Oktober 2019	TRANSAKSI
1	Tuan Asyik menyerahkan uang Rp 10.000.000, serta peralatan usaha Rp 6.700.000.
2	FGC Selalu Mantap meminjam uang di bank Rp 20.000.000.
2	FGC Selalu Mantap membeli perabot untuk warungnya Rp 10.000.000 secara kredit dan peralatan masak Rp 4.750.000 tunai.
4	FGC Selalu Mantap membeli bahan pelengkap Rp 2.000.000, perlengkapan toko seperti cup pembungkus, dll., senilai 1.350.000.
4	FGC Selalu Mantap melakukan pembelian bahan-bahan pembuat minuman seperti gula, kelapa, jeruk nipis, kolang kaling, dan kelapa muda senilai Rp 3.000.000..
7	FGC membeli bahan untuk pembuatan minuman senilai RP 2.000.000.
8	FGC menghitung seluruh hasil penjualan selama satu minggu dengan jumlah Rp 7.200.000.
11	Membayar biaya sewa tempat untuk dua minggu pertama senilai Rp 300.000.
14	Membeli bahan-bahan minuman Rp 4.000.000 dari jumlah tersebut Rp 750.000 belum dibayarkan.
15	Membayar ongkos transportasi penjualan Rp 1.000.000.
	Membayar fee ojek online Rp 100.000.
19	Mencatat seluruh penjualan pada minggu kedua sebesar RP 8.000.000, merupakan penjualan tunai dan 1.000.000 penjualan kredit.
21	FGC menerima order untuk pesta pernikahan sebanyak 4.000 pack dan menerima uang muka Rp 200.000.
23	Membeli bahan pembuat minuman Rp 3.800.000 tunai.
24	Mencatat seluruh penjualan minggu ketiga RP 4.750.000
27	Membayar biaya listrik Rp 300.000, biaya listrik ini masih bergabung dengan listrik rumah pemilik. Setelah diperhitungkan dengan baik penggunaan listrik untuk usaha setara dengan 60%.
27	Membayar fee ojek online Rp 200.000.
	Membayar biaya internet Rp 365.000.
	Membayar gaji karyawan Rp 1.500.000.
28	FGC telah menyelesaikan order tanggal 21 Oktober 2019 dan total pesanan Rp 2.500.000
28	Memperhitungkan gaji pemilik Rp 2.700.000.
30	Membayar angsuran Bank Rp 1.100.000 jumlah tersebut termasuk bunga Rp 100.000.

Berdasarkan informasi transaksi selama Bulan Oktober tahun 2019, maka:

1. Catat transaksi ke dalam persamaan dasar akuntansi.
2. Susun laporan Laba rugi.
3. Susun Neraca.
4. Buat catatan atas laporan keuangan.

#### Gambar 6. Bentuk Soal

Setelah selesai dikerjakan oleh kelompok peserta, maka masing-masing hasil dipersentasikan oleh peserta didampingi oleh TIM. Sesi terakhir dari pelatihan ini adalah post test dan review akhir kegiatan yang menampilkan kesan dan pesan peserta pelatihan. Hal ini bertujuan memberikan evaluasi dari sisi peserta, yang akan menambah input bagi kegiatan yang akan datang.

#### Penyelesaian Masalah

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, sedikit menjawab beberapa persoalan yang menjadi belum terbiasanya UMKM melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan dengan baik pada usaha mereka dikarenakan beberapa faktor diantaranya:

1. Mindset laporan keuangan yang masih salah, sebagian UMKM berpersepsi laporan keuangan adalah laporan tentang jumlah uang. Oleh karenanya pelaku usaha merasa jika sudah dapat mencatat

- berapa jumlah uang masuk dan jumlah uang keluar maka dianggap telah melakukan pembukuan dengan baik
2. Pengetahuan akuntansi dan pengelolaan keuangan. UMKM cenderung lebih memfokuskan bagaimana usaha dapat bertahan di tengah derasnya persaingan bisnis yang semakin ketat. Pelaku UMKM banyak yang tidak memahami pengelolaan keuangan, baik diperoleh dari pendidikan formal maupun pelatihan yang diikuti.
  3. Keterbatasan tenaga dan waktu. Sebagai usaha kecil, tidak jarang seluruh aktivitas dilakukan pemilik sendiri. Hal ini menyebabkan nyebabkan pelaku usaha tidak dapat menyisihkan waktu untuk mencatat dan mengelola keuangan dengan baik. UMKM tidak memiliki pekerja yang khusus melakukan aktivitas keuangan. Hal ini dikarenakan UMKM lebih menyukai memperoleh pekerja yang dapat melakukan aktivitas usaha secara keseluruhan. Di samping itu, UMKM merasa tidak memiliki cukup dana untuk membayar tenaga keuangan.
  4. UMKM masih mencampuradukkan harta pribadi pemilik dengan harta milik usaha.
  5. Penentuan laba adalah sisa kas yang tersedia.

Pelatihan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan secara sederhana bagi UMKM dilakukan oleh dosen akuntansi fakultas ekonomi universitas Dehasen Bengkulu yang mengampu mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi UMKM dan koperasi, dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan materi akuntansi dasar dan laporan keuangan bagi UMKM dengan baik. Meskipun disampaikan dalam waktu pelatihan yang relatif terbatas pelatihan ini dapat dikatakan berhasil cukup baik berdasarkan pre test dan post test yang dilakukan pada sesi awal pelatihan dan sesi akhir setelah pelatihan, termasuk pada saat peserta pelatihan diminta kesan dan pesan terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan.

Peserta memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ini, karena mereka mulai memahami pentingnya pencatatan akuntansi bagi usaha mereka. Harapan peserta untuk terus dilakukan pendampingan oleh Universitas Dehasen Bengkulu atas kelompok UMKM yang selanjutnya berharap menjadi mitra atau kelompok binaan, untuk memperdalam pemahaman pencatatan akuntansi UMKM. Kekompakan dan semangat belajar para pelaku UMKM merupakan kekuatan bagi para pelaku UMKM untuk mulai melakukan pencatatan transaksi keuangan mereka menjadi lebih baik sebagai kekuatan internal. Membangun jaringan dan komunikasi dengan berbagai pihak untuk memperdalam jaringan, jangkauan pemasaran dan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM menjadi kesempatan bagi UMKM untuk tumbuh dan berkembang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan pemahaman akan pentingnya pencatatan akuntansi bagi UMKM akan berdampak positif bagi UMKM dapat disimpulkan diantaranya:

1. Mengetahui kinerja keuangan UMKM
2. Membedakan harta usaha dan harta pemilik
3. Mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis baru
4. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan
5. Mengetahui perkembangan bisnis
6. Mengontrol aset
7. Mengontrol biaya operasional bisnis
8. Mengetahui jumlah hutang piutang
9. Memperhitungkan pajak
10. Meminimalisir risiko kehilangan produk, aset, uang, dan kecurangan.
11. Bahan evaluasi layak atau tidaknya usaha tersebut dipertahankan

Saran yang dapat diberikan kepada pelaku UMKM maupun kegiatan pengabdian masyarakat kedepan diantaranya adalah:

1. Pelaku UMKM harus mampu mengikuti perkembangan digitalisasi untuk mewujudkan UMKM naik kelas.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat maupun penelitian kepada UMKM diharapkan lebih intens dilakukan untuk peningkatan kapasitas pelaku UMKM.
3. Pelatihan akuntansi bagi UMKM tidak dapat dilakukan hanya sekali saja, akan tetapi ada kegiatan pendampingan keberlanjutan.
4. Pendampingan UMKM dapat melibatkan berbagai bidang ilmu, yang kesemuanya bermanfaat bagi pengembangan sektor UMKM ke depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan akuntansi ini didukung oleh berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Tim mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bpk. H. Mohammad Saleh, S.E., Kepala desa di Kecamatan Taba Penanjung, tokoh masyarakat dan peserta pelatihan UMKM yang begitu antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiati, & Purwanto, A. (2021). *Modul Akuntansi Untuk UMKM*.
- Ni Nyoman Yuliati, Sofiat Wardah, & Baiq Widuri. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(2). <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.40>
- Novrianda, H., Shar, A., & Arisandi, D. (2022). Peningkatan Kinerja Pemasaran UMKM di Provinsi Bengkulu Melalui Penerapan Teknologi Pemasaran Digital. *Surya Abdimas*, 6(1), 189–199. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1658>
- Savitri. (2018). *PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA UMKM MR. PELANGI SEMARANG)*. 42–54.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Dwiati, & Purwanto, A. (2021). *Modul Akuntansi Untuk UMKM*.
- Ni Nyoman Yuliati, Sofiat Wardah, & Baiq Widuri. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(2). <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i2.40>
- Novrianda, H., Shar, A., & Arisandi, D. (2022). Peningkatan Kinerja Pemasaran UMKM di Provinsi Bengkulu Melalui Penerapan Teknologi Pemasaran Digital. *Surya Abdimas*, 6(1), 189–199. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1658>
- Savitri. (2018). *PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA UMKM MR. PELANGI SEMARANG)*. 42–54.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.